

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ruang

Ruang yang dimaksud adalah ruang bangunan pada rumah tinggal tradisional. Pengertian ruang dalam secara harfiah berarti ruang yang terbentuk karena empat pilar yang berjauhan membentuk ruang kosong ditengahnya(KBBI 2008).

Menurut Santosa,et al (2014) Ruang adalah aktivitas teknik dan ekonomi yang ada pada masyarakat yang bersifat strategis dan politis.

2.2 Sifat-sifat ruang dalam rumah tradisional

Ruang di dalam arsitektur dapat dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan jenis pemakaiannya (Zahnd,1999) yaitu ruang publik, semi privat, dan privat. Ruang publik merupakan ruang yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang hidup di sekitar, bersifat terbuka, dan merupakan ruang yang dapat mewadahi kegiatan / aktivitas bersama.

Ruang semi privat merupakan ruang di antara ruang privat dan publik, yang dapat mengakses ruang ini adalah orang-orang tertentu yang diijinkan oleh pemilik rumah, sedangkan ruang privat adalah ruang yang sangat pribadi, milik personal dan merupakan ruang yang tidak bisa diakses sembarang orang. Pelaku aktivitas pada ruang privat cenderung terbatas.

Pada rumah tradisional, ruang privat dan publik merupakan ruang yang terbentuk dari kebiasaan adat masyarakatnya. Sebagai contoh, ruang publik yang menjadi tempat berkumpul juga menjadi ruang terbuka untuk acara keagamaan, sedangkan ruang privat merupakan ruang untuk beristirahat dan berdoa secara pribadi kepada Tuhan.

2.2.1 Transisi ruang dalam rumah tradisional

Transisi pada sebuah bangunan memiliki cara untuk menghubungkan antara satu tempat ke tempat yang lain dengan merupakan pintu. Pintu adalah sesuatu yang kita lewati untuk berpindah dari satu ruang ke ruang lain, dan sedangkan jendela adalah merupakan sesuatu yang dapat membuat kita melihat dan mengamati ruang lain juga sebagai bentuk bukaan yang berguna untuk memasukkan cahaya dan udara

dari luar ruangan ke dalam ruangan (Unwin, 1996). Hirarki di dalam arsitektur merupakan sebuah rangkaian yang dijalani sebuah arsitektur untuk menunjukkan derajat ruangan. Cara mengalami sebuah hirarki seseorang harus melalui jalan atau tangga.

2.2.2 Organisasi ruang dalam rumah tradisional

Pada Ching (1999) disebutkan bahwa organisasi ruang dapat dibagi menjadi 5 bagian :

1. Organisasi linear : urutan dalam satu garis yang berulang, dapat berbentuk lurus/bersegmen.
2. Organisasi terpusat : sebuah ruang yang dominan dengan terpusat dikelilingi ruang sekunder.
3. Organisasi cluster: ruang berkelompok dan berdekatan, tidak ada tempat utama di dalamnya, sehingga tingkat kepentingan ruang harus ditegaskan melalui ukuran, bentuk, dan orientasi.
4. Organisasi radial : sebuah bentuk yang mengembang keluar lingkupnya dan memadu unsur-unsur baik terpusat/linear.
5. Organisasi Grid : pola yang teratur dan terorganisir, membentuk ruang-ruang yang dapat diputar dan dipisahkan.

Organisasi ruang di dalam rumah tradisional tetap mengacu pada prinsip-prinsip tersebut dan berhubungan dengan filosofi dari masing-masing adat yang dimiliki sebuah masyarakat.

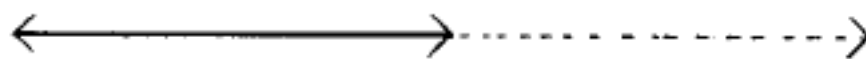
2.2.3 Pola sirkulasi ruang dalam rumah tradisional

Ching (1999) juga mengutarakan tentang pola sirkulasi ruang yang memiliki beberapa jenis, yaitu :

1. Linear

Pola sirkulasi linear melalui garis dan dapat menjadi unsur pembentuk deretan ruang.

1. Linear

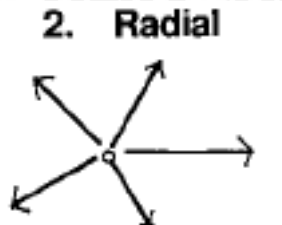


Gambar 2.1 Sirkulasi Linear

Sumber : D.K Ching (1999)

2. Radial

Pola sirkulasi ruang yang menyebar dan berkembang dari titik pusat. Pola radial ini memiliki sifat mempunyai banyak ruang bergerak.

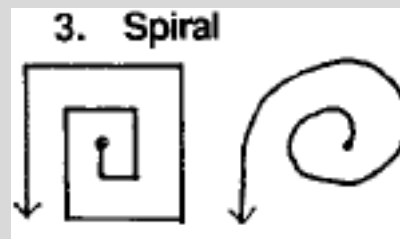


Gambar 2.2 Sirkulasi Radial

Sumber : D.K Ching (1999)

3. Spiral

Pola sirkulasi yang berputar menjauhi titik pusat.

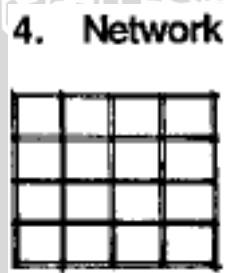


Gambar 2.3 Sirkulasi Spiral

Sumber : D.K Ching (1999)

4. Network

Pola sirkulasi melalui jaringan dan penyatuan dari beberapa ruang gerak.



Gambar 2.4 Sirkulasi Network

Sumber : D.K Ching (1999)

2.2.4 Faktor pembentuk pola ruang dalam rumah tradisional

Pola ruang dalam mempunyai dasar untuk patokan pada bangunan. Pola ruang dalam tersebut juga mempunyai sifat yang didasari sosial budayanya. Menurut Barker dalam altman (2009), sifat tersebut sebagai berikut :

1. Orang banyak melakukannya

2. Suatu warisan kebudayaan
3. Memiliki arti dan makna
4. Berulang – ulang
5. Terukur dan terlihat

Berikut ini adalah aspek-aspek yang dapat digunakan untuk menganalisis pembentuk ruang dalam itu sendiri (Triyatno, 2001):

1. Material, warna, teknik, dan objek. Hal-hal ini sangat krusial sehingga makna implisit di dalam ruang tersebut dapat diketahui.
2. Fungsi sosial, ruang yang dapat memwadah interaksi penggunaanya.
3. Gaya, di mana gaya ini memperlihatkan sisi kebudayaan tersebut.

Gaya di sini berkaitan dengan perubahan ruang yang dilakukan oleh penghuni juga. Turner (1976) mengungkapkan terdapat dua usaha yang dilakukan oleh penghuni pada rumah yang ditinggalinya, yakni yang pertama adalah *housing adjustment* di mana ketika penghuni merasakan kekurangan pada rumahnya, ia melakukan pindah rumah/merubah rumahnya,dengan melakukan penambahan-penambahan. Yang kedua adalah *housing adaption* yaitu di mana penghuni melakukan perubahan pada dirinya untuk beradaptasi.

2.2.5 Pola penyusun ruang dalam rumah tradisional

Hendraningsih (1985) menyebutkan ada beberapa faktor yang berpengaruh di dalam penyusunan ruang:

1. Fungsi
Merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh karena aktivitas manusia yang dilakukam di dalam ruang tersebut membentuk ruang yang menyesuaikan.
2. Simbol
Kebudayaan yang menjadi identitas dan tercermin pada setiap individunya kepada benda-benda dan hal-hal fisik di sekelilingnya.
3. Teknologi dan struktur bahan
Pada masa pembangunan selalu ada perkembangan di bidang teknologi dan struktur yang ditemukan masyarakat setempat.

2.3 Tinjauan Mengenai *Rumah Panggong*

Pada *Rumah Panggong* di Kampung Bontang Kuala tidak terdapat hirarki yang mengatur bentuk *Rumah Panggong* itu sendiri, Budiman (2010).

2.4 Studi Terdahulu

Studi terdahulu berupa jenis – jenis studi yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan studi yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan penentuan karakteristik, baik studi mengenai pola ruang dalam sejenisnya, maupun kajian mengenai karakteristik arsitektur tradisional lainnya, serta beberapa tinjauan yang berkontribusi terhadap penelitian. Berikut adalah tabel dari studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

